

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni merupakan ekspresi kreatif manusia yang dituangkan dalam kehidupan sehari-hari. Lowenfeld, (dalam Susanti, 2010:27) mengatakan bahwa “Seni adalah dinamika dari kesatuan aktivitas manusia dalam penggunaan simbol-simbol sebagai ungkapan dan abstraksi lingkungan manusia yang diorganisasi menjadi suatu konfigurasi“. Karya seni juga diartikan sebagai hasil aktivitas manusia untuk mengkomunikasikan pengalaman batin pada orang lain yang dijadikan dalam tata susunan indah, menarik, dan mempesona sehingga menimbulkan pengalaman baru dan pengalaman estetik bagi pengamat. Berbicara mengenai dunia seni memang tidak terlepas dari yang namanya karya seni, karya seni diciptakan memiliki tujuan tertentu. Bagi masyarakat tradisional, karya seni biasanya digunakan sebagai pemujaan atau ritual, sebagai tuntunan yang didekatkan dengan religi, dan sebagai tontonan serta hiburan.

Daulima (2006 : 1) mengatakan, “ sejak dahulu daerah Gorontalo telah dikenal sebagai salah satu daerah budaya/ daerah adat, yang 9 dari 19 daerah adat di Indonesia. Unsur-unsur budaya daerah yang dikenal itu diantaranya sastra lisan“. Sastra lisan sebagai sastra tradisional telah lama ada, yaitu sebelum masyarakat tersebut mengenal keberaksaraan. Setiap bentuk sastra lisan, baik cerita maupun puisi tidak dapat terlepas dari nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai tersebut mencerminkan pola hidup masyarakat tempat sastra lisan itu pernah hidup dan berkembang. Gorontalo pada dasarnya memiliki keragaman dan bentuk-bentuk kesenian tradisional secara turun temurun. Keragaman seni-seni pertunjukan tersebut yaitu, *Pa'iya hungo lo poli*,

Tanggomo, Dayango, Leningo, Taleningo, Palebohu, Liwi, Wunungo, Tuja'I, Tino, dll.

Sebelum ada surat kabar, *Tanggomo* menjadi media alternatif masyarakat Gorontalo untuk mereguk informasi. Isi *Tanggomo* ini dianggap berita dalam bahasa bersajak yang disampaikan di pasar, rumah dan acara hajatan. Pencerita menyajikan peristiwa dengan gaya menarik secara lisan. Emosi penyimak ikut hanyut dalam kisah yang disampaikan. Namun dengan bergulirnya waktu, *Tanggomo* sudah hampir hilang ditelan masa.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karya seni atau sastra suatu daerah, khususnya seni dari daerah Gorontalo yaitu *Tanggomo* adalah suatu bentuk kesenian yang sangat penting bagi masyarakat Gorontalo, sebab *Tanggomo* merupakan salah satu dari beberapa kesenian yang mencerminkan ciri khas dari daerah Gorontalo. Selain itu, *Tanggomo* juga merupakan media alternatif masyarakat Gorontalo untuk mereguk informasi.

Pertunjukan *Tanggomo* dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat. Dengan mendengarkan informasi yang disampaikan, mempermudah masyarakat mengetahui apa saja yang sedang terjadi atau yang pernah terjadi sebelumnya.

Dengan memperhatikan hal di atas, timbul ketertarikan peneliti untuk mengetahui secara mendalam dan lebih jauh mengenai *Tanggomo*, Sebagai salah satu seni pertunjukan sastra lisan yang ada di Gorontalo, yang diformulasikan dengan judul yaitu **“BENTUK PERTUNJUKAN TANGGOMO DI GORONTALO”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana bentuk pertunjukan *Tanggomo* di Gorontalo?”

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk pertunjukan *Tanggomo* di Gorontalo, yang sudah menjadi bagian dari seni perunjukan tradisional Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Jurusan Sendratasik, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi studi / kajian tentang budaya dan seni pertunjukan.
2. Bagi kajian kebudayaan, manfaat penelitian ini yaitu memberikan sumbangsih maupun rujukan bagi para peneliti seni tradisi budaya tradisional, khususnya *tanggomo* Gorontalo.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kesenian tradisional, serta untuk memperoleh pengalaman menganalisis bentuk pertunjukan *tanggomo*.
4. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai kajian budaya tradisional yang ada di Gorontalo tepatnya mengenai *Tanggomo*.

1.5 Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan : Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- Bab II Landasan Teori : Membahas tentang landasan teori yang meliputi, kajian penelitian yang relevan sebelumnya, dan bentuk pertunjukan seni.
- Bab III Metode Penelitian : Berisi tentang tahapan-tahapan dalam pengolahan data yang meliputi, metode penelitian, lokasi penelitian, peranan peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian.
- Bab IV Hasil dan Pembahasan: Berisi deskriptif tentang bentuk pertunjukan *Tanggomo* yaitu, perencanaan, sejarah kebudayaan Gorontalo, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
- Bab V Penutup : Berisi kesimpulan dan saran.